

Pendampingan Perizinan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) Minuman Serbuk Jahe Instan

Wati Sukmawati¹, Hadi Sunaryo²

^{1,2}Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA

¹wati_sukmawati@uhamka.ac.id

Received: 27 Maret 2020; Revised: 24 Juli 2021; Accepted: 3 September 2021

Abstract

Dukuh Jeruk Village is one of the villages in Karangampel District, Indramayu Regency. Most of the people in Dukuh Jeruk Village have a livelihood as farmers and the permit does not work. This village is one of the villages that received guidance in making instant ginger drinks conducted by the community service team from Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) From the training produced instant ginger drink products. Issues issued in the production of instant ginger drinks are products that have not been registered with PIRT, so that the service activities this time need to be accompanied by Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT) licensing, this is done with the aim of improving quality and providing product quality assurance. resulting from. Associated with products that have high selling points will certainly increase the expectations of citizens and improve the economy of citizens. Targets and outcomes that want to be resolved through problem solving solutions get an instant ginger drink PIRT permit. With PIRT produced by residents, product quality will always be guaranteed because it is monitored by the local health department

Keywords: ginger; instant; PIRT

Abstrak

Desa Dukuh Jeruk merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. Masyarakat di Desa Dukuh Jeruk sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan ibu-ibunya tidak bekerja. Desa ini merupakan salah satu desa yang mendapat pembinaan dalam membuat minuman jahe instan yang pernah dilakukan oleh tim pengabmas dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA). Dari pelatihan tersebut dihasilkan produk minuman jahe instan. Permasalahan yang dihadapi pada produksi minuman jahe instan tersebut adalah produk yang dihasilkan belum terdaftar PIRT, sehingga kegiatan pengabdian kali ini difokuskan untuk dilakukan pendampingan Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT) hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan memberikan jaminan mutu serta nilai jual produk yang dihasilkan. Sehingga dengan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi tentu akan menambah penghasilan warga dan dapat meningkatkan ekonomi warga. Target dan luaran yang ingin dicapai melalui solusi pemecahan masalah adalah permohonan ijin PIRT minuman jahe instan. Dengan PIRT yang dihasilkan oleh warga kualitas produk akan selalu terjamin karena dimonitor oleh dinas kesehatan daerah setempat.

Kata Kunci: serbuk jahe; instan; PIRT

A. PENDAHULUAN

Desa Dukuh Jeruk meruakan salah satu desa di Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu. Secara administratif Desa Dukuh Jeruk dibatasi oleh Desa Dukuh Tengah di sebelah utara, Desa Kedokan sebelah selatan, Desa Karangampel di sebelah timur dan Mundu di sebelah barat. Desa Karang Tengah terbagi atas 3 dusun, 2 rukun warga (RW) dan 10 rukun tetangga (RT).

Desa Dukuh jeruk memiliki memiliki lahan pertanian yang masih luas, itulah sebabnya warga desa Dukuh Jeruk sebagian memiliki mata pencaharian sebagai petani. Selain menanam padi, warga juga banyak yang menanam produk-produk perkebunan lainnya seperti semangka, kacang panjang, cabe, dan tanaman rempah seperti jahe. Melihat potensi desa tersebut sayang jika hasil pertanian dan perkebunan tersebut langsung dijual ke pasar karena akan berdampak ada rendahnya nilai jual barang tersebut.

Selain menjadi petani, warga juga ada yang memiliki pekerjaan lain seperti pedagang, buruh dan PNS. Sedangkan untuk ibu-ibu sebagian besar mereka tinggal di rumah dan mengurus keluarga. Berdasarkan pengamatan tersebut terlihat bahwa ekonomi keluarga masih banyak ditopang penuh oleh laki-laki sehingga tidak sedikit perempuan yang tergiur menjadi TKW dan rela meninggalkan keluarga demi membantu suami. Melihat kondisi tersebut, di tahun 2018 di desa ini pernah dilakukan suatu pelatihan pengolahan produk pertanian yaitu membuat minuman jahe instan (Sukmawati and Merina, 2019). Kegiatan ini diperuntukkan bagi ibu-ibu di bawah naungan PKK dengan tujuan meningkatkan ekonomi warga. Ibu-ibu diajarkan mengolah jahe instan yang sederhana sehingga dapat dipraktikkan di rumah dan bisa dijual.

Jahe biasa digunakan untuk pembuatan jamu, obat-obatan, bumbu dapur, industri minuman dan makanan serta industri minyak wangi karenanya aromanya yang spesifik dan kandungan tertentu di

dalamnya yang sangat bermanfaat untuk kesehatan (Bakar *et al.*, 2015). Jahe juga dapat dikelompokkan ke dalam tanaman pangan yang fungsional, pangan fungsional merupakan produk pangan yang memberikan keuntungan terhadap kesehatan (Khan *et al.*, 2013). Jahe memiliki banyak sekali khasiatnya salah satunya adalah untuk meningkatkan sistem imun, menghilangkan rasa mual pada ibu hamil (F. Gunanegara, 2010), jahe juga dapat mengatasi ISPA (Ramadhani,*et al.*, 2014), Rimpang jahe memiliki beberapa kegunaan dalam pengobatan tradisional, antara lain obat sakit kepala, masuk angin, dan menambah nafsu makan (Stimulansia) (Srinivasan, 2017).

Agar dapat dinikmati lebih lama, sebek jahe tersebut harus disimpan pada suhu yang cocok sehingga bertahan selama 629 hari (Sugiarto, *et al.*, 2007). Untuk menjamin kualitas produk yang akan dihasilkan, penting untuk mendapat pendampingan dari dinas kesehatan setempat, agar dilakukan uji kelayakan dan ijin edar produk yang dihasilkan. Hal tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk pendaftaran sertifikat PIRT. Berdasarkan analisa tersebut maka perlu dilakukan lebih penyuluhan lebih lanjut agar kegiatan produksi bisa berjalan kontinu, karena penyuluhan bisa meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak (Yulianti, 2012).

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, tim pengabdian masyarakat terdapat untuk melakukan usaha membuat produk minuman jahe tersebut kembali dengan bersama-sama dengan ibu-ibu PKK agar minuman jahe instan tersebut diproduksi tepat waktu sehingga kualitas terjaga (Ibrahim, A. *et al.*, 2015). Selain itu untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual dari produk yang dihasilkan tersebut yaitu dengan cara mendaftarkan produk tersebut ke dinas kesehatan agar memiliki sertifikat PIRT. Dengan adanya sertifikat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk karena mutu dan kualitas produk sudah tersertifikasi secara legal.

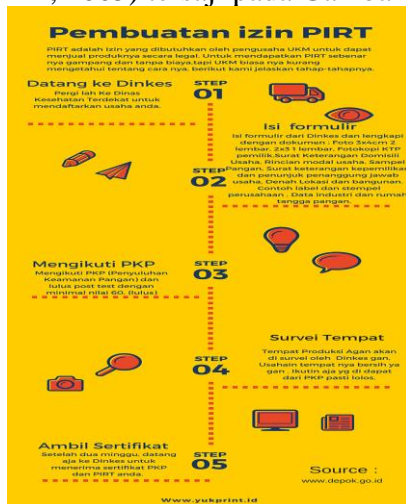
Pendampingan Perizinan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT)

Minuman Serbuk Jahe Instan

Wati Sukmawati, Hadi Sunaryo

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara melakukan pendampingan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya sudah dilakukan pelatihan pembuatan serbuk jahe. Kegiatan pendampingan ini memerlukan waktu yang cukup panjang karena tim pengabdian kepada masyarakat juga berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Indramayu. Prosedur pengajuan PIRT ke Dinas Kesehatan sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman PIRT (BPOMRI, 2005) tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pembuatan PIRT

Sumber: kampungwirausaha.com

Berdasarkan prosedur tersebut, tim mendampingi mitra untuk mempersiapkan berkas yang diperlukan lalu mendaftarkannya ke Dinas Kesehatan Indramayu denangan agenda kegiatan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Agenda Kegiatan

Waktu	Lokasi	Kegiatan	Ket
13-12- '19	Dinkes IMY	Pengambilan Formulir	
20-12- '19	Dinkes IMY	Pendaftaran	Menyerahkan berkas dan formulir
21-2- '20	Dinkes IMY	PKP (Penyuluhan dan ada tes Keamanan Pangan)	Penyuluhan dan ada tes minimal nilai 60 dan lolos
25-2- '20	Mitra	Survey Tempat	Lolos
14-3- '20	Dinkes IMY	Pengambilan Sertifikat PIRT	Selesai

Berdasarkan agenda kegiatan tersebut tim pengabdian kepada masyarakat selalu mendampingi mitra dari tahap awal hingga akhir. Terlebih saat mempersiapkan diri untuk PKP, mitra terlebih dahulu diberikan penyuluhan tentang prosedur PIRT agar lolos dalam ujian *posttest* yang dilakukan dinkes. Selain itu, pekerjaan tersendiri saat mempersiapkan survey yang akan dilakukan oleh dinkes karena sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembuatan serbuk jahe akan dinilai dan tentunya akan disesuaikan dengan standar kesehatan yang menjadi acuan dinas kesehatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis ini merupakan tindak lanjut dari program yang pernah dilakukan sebelumnya pada mitra tersebut. Periode pertama mitra diberikan pelatihan pembuatan minuman herbal instan jahe (Sukmawati., *et al*, 2019) seperti yang pernah dilakukan juga oleh (Nugroho, 2019; Singapurwa., *et al*, 2016). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra berdasarkan pengabdian sebelumnya, maka kegiatan ini ditindaklanjuti dengan pendampingan pembuatan PIRT. Sehingga mampu meningkatkan nilai jual dari jahe (Sutrisno, 2018).

Saat ini minuman jahe instan sebagai produk olaha yang dihasilkan diproduksi jika ada permintaan, sehingga *income* yang didapatkan oleh masyarakat masih belum memuaskan. Diharapkan dengan diusulkannya PIRT dari dinas kesehatan diharapkan mampu menembus pasar yang lebih luas (Hermanu, 2016) dan meningkatkan *income* warga (Arman, 2019).



Gambar 2. Kegiatan PKP

Saat mengikuti rangkaian perizinan ini tahap yang paling membuat mitra cemas adalah kegiatan PKP (Penyuluhan Keamanan Pangan) karena saat akan memulai kegiatan ada tahapan *pretest* dan *postest* (Gambar 2).

Setelah pemateri dari Dinas Kesehatan Indramayu menyampaikan materinya, mitra diberikan soal untuk *postest* dan jika nilai tidak memenuhi ambang batas 60 maka dinyatakan tidak lulus (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan Postest PKP

Karena mitra dinyatakan lulus tahap berikutnya adalah monitoring atau survey lokasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Indramayu yang didampingi oleh pegawai kesmas dari puskesmas Karangampel untuk menguji kelayakan tempat dan dinyatakan layak (Gambar 4).



Gambar 4. Sertifikat PKP

Keikutsertaan pegawai dari puskesmas adalah untuk kegiatan pengawasan dan monitoring berkelanjutan ke tempat usaha sehingga kualitas dan keamanan produk tetap terjaga. Dijadwalkan kegiatan monitoring akan rutin dilakukan 3 bulan sekali. Itulah sebabnya pentingnya PIRT bagi suatu usaha agar ada pihak lain yang memastikan kualitas dari produk yang kita hasilkan dan konsumen juga terjaga keamanannya.

Setelah menunggu beberapa minggu sertifikat PIRT berhasil diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Indramayu (Gambar 5)



Gambar 5. Sertifikat Laik Sehat

Selain sertifikat laik sehat yang didapat dari penilain dari proses pembuatan produk hingga pengemasan sertifikat PIRT juga berhasil didapatkan (Gambar 6).



Gambar 6. Sertifikat PIRT

Sertifikat PIRT ini berlaku selama satu tahun dengan nomor registrasi 2133212010767-25 ini nomor yang terdaftar dan akan dilakukan pengujian kembali di tahun berikutnya sehingga kualitas produk terjaga (Gambar 7).



Gambar 7. Produk Jahe Instan

Produk yang dihasilkan dikemas dan diberikan label yang menunjukkan bahwa produk tersebut sudah terstandarisasi.

Pendampingan Perizinan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT)

Minuman Serbuk Jahe Instan

Wati Sukmawati, Hadi Sunaryo

Kemasan jahe yang memenuhi standar juga diharapkan dapat menjaga kualitas dari produk ini, karena berdasarkan prosesnya yaitu dengan rekristalisasi produk minuman jahe instan ini dapat awet hingga 2 tahun meski tanpa ditambahkan dengan pengawet sehingga sangat aman dikonsumsi.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, dengan terdapatnya produk olahan mitra dengan adanya sertifikat PIRT semakin meningkatkan nilai jual dari produk yang dihasilkan oleh mitra. Hal tersebut meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap keamanan produk yang dihasilkan. Sehingga mitra mampu meningkatkan omset penjualan produknya.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, disimpulkan bahwa masalah perijinan dari produk minuman jahe instan sudah teratasi dengan keluarnya sertifikat PIRT dari Dinas Kesehatan Indramayu. Terimakasih kepada Dinas Kesehatan Indramayu yang mau menyelenggarakan perizinan PIRT dan dilakukan dengan waktu yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Saran

Berdasarkan kekurangan dan kelebihan yang dialami dalam kegiatan ini diharapkan banyak industri-industri rumahan lainnya yang segera mendaftarkan PIRT agar mutu terjamin. Namun, berdasarkan temuan di lapangan ditemukan kendala saat mengisi pembukuan pemasukan dan pengeluaran. Sebaiknya saat memulai usaha harus memperhatikan proses pembukuan atas pemasukan dan penerimaan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada LPPM UHAMKA yang telah mendanai kegiatan ini dan masyarakat mitra serta Dinas Kesehatan Indramayu yang ikut berperan aktif dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bakar, B. A. *et al.* (2015). Inovasi Spesifik

Lokasi Dalam Rangka Membangun Pertanian yang Ramah Lingkungan.

BPOMRI. (2005). Peraturan Badan pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. *Badan Pengawas Obat dan Makanan*, 53, 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

Eliza Arman, H. D. M. (2019). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Industri Rumah Tangga Jahe Merah Melalui PKMS. *ABDIMAS SAINTIKA*, 1, 1–8.

Gunanegara, R. *et al.* (2010). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Nilai Produk Bandrek Jahe di Kelurahan Sijinjang Kota Jambi. *Journal of Agriculture Science and Technology*, 146(2010).

Hermanu, B. (2016). Implementasi Izin Edar Produk PIRT Melalui Model Pengembangan Sistem Keamanan Pangan Terpadu. *UNISBANK (SENDI_U) KE-2 Tahun 2016*, 1945(1), 1–12.

Ibrahim, A., M. and *et al.* (2015). Effect of Temperature and Extraction Time on Physicochemical Properties of Red Ginger (*Zingiber officinale* var. Rubrum) Extract with The Additional of Honey Combination as Sweetener for Functi. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(2), 530–541.

Khan, R. S. *et al.* (2013). Functional food product development - Opportunities and challenges for food manufacturers. *Trends in Food Science and Technology*, 30(1), 27–37. doi: 10.1016/j.tifs.2012.11.004.

Nugroho, R. A. (2019). PKM Penerapan Teknologi Mesin Pengolah Jahe Instan Kampung Ekonomi Masyarakat dan Produk Unggulan Kota Banjarbaru. 1(April), 73–78.

Ramadhani, A. N., Novayelinda, R. & Woferst, R. (2014). Efektifitas pemberian minuman jahe madu terhadap asma. *JOM PSIK Universitas Riau*, 1(2), 1–7.

Singapurwa, N. M. A. S. & Ni Made Darmadi, A. A. M. S. (2016). Unmas

- Denpasar 362 Teknologi Pengolahan Dan Pengawetan Jahe sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Wanita Tani di Desa Petang. *Inovasi*, (11), 932–940.
- Srinivasan, K. (2017). Ginger rhizomes (*Zingiber officinale*): A spice with multiple health beneficial potentials. *PharmaNutrition*, 5(1), 18–28. doi: 10.1016/j.phanu.2017.01.001.
- Sugiarto & Indah Yuliasih, T. (2007). Pendugaan Umur Simpan Bubuk Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*). *Journal of Agroindustrial Technology*, 17(1), 7–11. Available at: <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnaltin/article/view/4211>.
- Sukmawati, W. & Merina. (2019). Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPKM)*, 25(4), 210–215.
- Sutrisno, D. et all. (2018). Minuman Traditional, Jahe Merah, no izin P-IRT. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31–36.
- Yulianti. (2012). Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anak Pada Ibu-Ibu Kelompok Keluarga Sejahtera. *Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 2(1), 37–39.